

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terkait dengan pemberhentian angkutan umum adalah sebagai berikut :

1. Dari evaluasi halte yang telah dilakukan pada 12 halte yang ada saat ini belum memiliki fasilitas – fasilitas yang sesuai dengan standar teknis seperti lampu penerangan, rambu petunjuk, dan papan informasi trayek. Hampir semua halte di Kabupaten Magetan kondisinya seperti itu, sehingga membuat penumpang tidak nyaman untuk menunggu angkutan perdesaan di halte yang ada dan lebih memilih menunggu di tempat lain.
2. Berdasarkan hasil Analisa kebutuhan halte di Kabupaten Magetan, dengan melalui perhitungan dan tata guna lahan dibutuhkan penambahan halte sejumlah 12 halte pada kantong penumpang di sepanjang jalan yang dilalui trayek angkutan perdesaan. Segmen yang tidak memenuhi perhitungan untuk pembangunan halte, akan diusulkan untuk pembangunan tempat pemberhentian angkutan umum (TPB). Jumlah TPB yang akan diusulkan ada 27 buah yang terletak juga pada trayek angkutan perdesaan.
3. Didapatkan lokasi halte yang ideal berdasarkan pedoman teknis dan kantong penumpang agar dapat berperan sebagai tempat naik dan turun penumpang khususnya di trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Magetan.
4. Berdasarkan analisis perhitungan ukuran minimum halte yang terdapat pada segmen – segmen yang akan dibangun halte ternyata belum sesuai dengan standar, maka digunakanlah

ukuran yang sesuai dengan SK Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96 yaitu dengan ukuran Panjang 4 meter dan lebar 2 meter dengan tinggi yang diusulkan 2,5 meter.

## **6.2. Saran**

Saran yang diberikan terkait dengan pengembangan prasarana halte yang ada di trayek angkutan perdesaan pada wilayah Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan pelayanan angkutan umum khususnya pada trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Magetan, maka diperlukan pengadaan fasilitas prasarana tempat pemberhentian angkutan umum seperti halte ataupun bus stop. Sehingga masyarakat yang akan menggunakan fasilitas tersebut menjadi lebih nyaman dan dapat terlayani dengan baik.
2. Penempatan lokasi fasilitas tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum harus disesuaikan dengan analisis penentuan lokasi yang terdapat pada titik – titik kantong penumpang. Dengan demikian diharapkan prasarana halte ataupun bus stop yang dibangun dapat berfungsi secara optimal sebagai tempat menunggu dan tempat naik turun penumpang angkutan perdesaan di Kabupaten Magetan.
3. Melakukan penyesuaian terhadap dimensi halte pada tiap segmen sesuai hasil analisis dimensi halte